AL-KHIDMAH
Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat ESSN: 2798-6969
Volume 6, Nomor 2, Tahun 2026, Hal. 67-85 https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah

PENGUATAN TATA TULIS ILMIAH RESEARCHER MUDA MELALUI PELATIHAN MENDELEY DAN MICROSOFT WORD

Umara Hasmarani Rizqiyah[1], Nurfaizah Marwan[2], Alexander Adrian Saragi[3], Ulfaizah SN[4], Margaret Stevani[5]

Universitas Negeri Makassar, Indonesia[1,2,3,4]
Universitas Pembinaan Masyarakat, Indonesia[5]

umara.hasmarani@unm.ac.id[1], nurfaizah.marwan@unm.ac.id[2], alexander.adrian.saragi@unm.ac.id[3], ulfaizah@unm.ac.id[4], margaretstevani19@gmail.com[5]

Koresponden: umara.hasmarani@unm.ac.id

Diterima : 2026-09-04 Direvisi : 2026-10-21 Disetujui : 2026-11-15

Abstract: *Academic writing is an essential competency for students entering higher education. However, a gap often exists between high school writing experience and academic demands regarding writing ethics, citations, and word processing. This community service activity aimed to improve the academic writing skills of young high school graduates through a Mendeley and Microsoft Word workshop. The implementation involved online lectures, demonstrations, and guided practice with 56 participants. Evaluation used pre-test, post-test, and Likert scale instruments. Cognitive evaluation showed average post-test scores reaching 98.3%, with 100.0% accuracy in Mendeley's functions, automatic headings and tables of contents, and integrated writing workflows. Furthermore, Likert scale results revealed that the majority of participants experienced significant ease in operating Mendeley (60.9%) and advanced Microsoft Word features (73.9%). Thus, this workshop proved effective in equipping prospective college students with technical readiness and academic integrity.*

Keywords: *Mendeley; Microsoft Word; Academic Writing, Young Researchers; Online Training.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik fundamental yang perlu dikembangkan sejak awal pendidikan tinggi. Sejak semester pertama, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tugas berbasis tulisan akademik, seperti makalah, laporan praktikum, tinjauan artikel jurnal, hingga proposal penelitian, yang selanjutnya menjadi landasan dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi (Mudau et al., 2023; Nurdin et al., 2023). Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas penelitian, publikasi ilmiah, dan kompetisi karya tulis. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan gagasan secara sistematis, tetapi juga memahami prinsip pengutipan, pengelolaan referensi, konsistensi format, dan integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah.

Salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah kesiapan calon mahasiswa dalam menghadapi tuntutan penulisan akademik di perguruan tinggi. Peralihan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi melibatkan perubahan ekspektasi pembelajaran, khususnya dalam hal kemandirian akademik, penggunaan sumber ilmiah, dan penyusunan tulisan berdasarkan kaidah akademik. Meskipun kegiatan pengenalan penulisan ilmiah dan penggunaan perangkat pengelola referensi telah dilaksanakan di sejumlah sekolah menengah, sebagaimana ditunjukkan oleh Kartiwi et al. (2025) melalui program pelatihan Mendeley bagi siswa kelas XI, pengalaman tersebut belum dapat digeneralisasikan sebagai gambaran kesiapan seluruh lulusan SMA dalam menghadapi standar penulisan akademik perguruan tinggi. Dengan demikian, persoalan yang menjadi perhatian kegiatan ini bukan semata-mata ketiadaan pembelajaran menulis ilmiah di SMA, melainkan kebutuhan pembekalan keterampilan praktis yang lebih terintegrasi untuk membantu calon mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan penulisan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya.

Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek keterampilan. Pertama, penggunaan sitasi dan penyusunan daftar pustaka secara manual masih berpotensi menghasilkan ketidakkonsistenan format, kesalahan penulisan, dan inefisiensi waktu (Anggraini et al., 2021; Rizki et al., 2025). Kedua, pemahaman yang terbatas mengenai teknik parafrasa, pengutipan, dan pencantuman sumber dapat meningkatkan risiko plagiarisme yang tidak disengaja serta menghambat pembentukan integritas akademik

(Fazilatfar et al., 2018; Patak & Tahir, 2019). Ketiga, penguasaan fitur Microsoft Word untuk penyusunan dokumen akademik, seperti styles, heading, daftar isi otomatis, caption tabel dan gambar, section break, variasi penomoran halaman, serta cross-reference, juga menjadi keterampilan penting yang sering kali membutuhkan latihan langsung. Kurangnya penguasaan fitur-fitur tersebut dapat menyebabkan struktur dokumen tidak konsisten, tata letak kurang sistematis, dan proses penyuntingan menjadi kurang efisien (Ardiyansyah et al., 2021). Ketiga permasalahan ini menunjukkan bahwa kompetensi penulisan ilmiah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan isi tulisan, tetapi juga mencakup penguasaan teknologi pendukung dalam keseluruhan proses penyusunan naskah akademik.

Perkembangan teknologi menyediakan berbagai perangkat digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan proses penulisan ilmiah. Salah satunya adalah Mendeley Reference Manager, yaitu perangkat pengelola referensi yang membantu pengguna mengumpulkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan mengutip sumber akademik. Melalui integrasi Mendeley Cite dengan Microsoft Word, pengguna dapat menyisipkan sitasi dan menghasilkan daftar pustaka secara otomatis berdasarkan gaya referensi yang dipilih. Sementara itu, Microsoft Word menyediakan berbagai fitur pengelolaan dokumen yang memungkinkan penyusunan naskah akademik secara lebih terstruktur, mulai dari pengaturan format paragraf hingga pembuatan daftar isi dan penomoran halaman otomatis (Kratochvíl, 2017; Kusumaningsih, 2018; Ardiyansyah et al., 2021). Integrasi kedua perangkat tersebut memungkinkan proses penulisan ilmiah dilakukan melalui alur kerja digital yang saling terhubung, mulai dari pengelolaan sumber referensi, penyisipan sitasi, hingga pemformatan dokumen akhir. Sejumlah kegiatan pelatihan sebelumnya juga telah menunjukkan relevansi pemanfaatan Mendeley dan Microsoft Word dalam mendukung keterampilan penulisan akademik (Hal et al., 2024; Kartiwi et al., 2025; Rizki et al., 2025).

Meskipun demikian, keberadaan berbagai kegiatan pelatihan serupa menunjukkan bahwa pengenalan Mendeley dan Microsoft Word bukan merupakan pendekatan yang sepenuhnya baru. Anggraini et al. (2021), Nurdin et al. (2023), Hal et al. (2024), Rizki et al. (2025), dan Kartiwi et al. (2025) telah memperlihatkan berbagai bentuk pengabdian yang berorientasi pada peningkatan keterampilan pengelolaan referensi dan penulisan ilmiah bagi kelompok sasaran yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak menempatkan kebaruan pada penggunaan aplikasi Mendeley semata,

melainkan pada pendekatan pembekalan keterampilan akademik yang secara khusus menyasar lulusan SMA yang sedang mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi. Kebaruan kegiatan terletak pada tiga aspek utama. Pertama, pemilihan kelompok sasaran yang berada pada masa transisi pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi (school-to-university transition), sehingga pelatihan diarahkan sebagai bentuk persiapan akademik sebelum peserta menghadapi tugas perkuliahan. Kedua, pemanfaatan ekosistem Mendeley Reference Manager berbasis web dan Mendeley Cite sebagai pendekatan pengelolaan referensi yang relevan dengan perkembangan perangkat lunak Mendeley saat ini. Ketiga, pengintegrasian keterampilan Mendeley dan Microsoft Word dalam satu alur kerja penulisan ilmiah (integrated academic writing workflow), bukan sebagai dua materi pelatihan yang berdiri sendiri. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya diperkenalkan pada fungsi masing-masing aplikasi, tetapi juga dilatih menghubungkan pengelolaan referensi, penyisipan sitasi, penyusunan daftar pustaka, dan pemformatan dokumen akademik dalam satu proses yang sistematis.

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah young researchers, yaitu lulusan SMA yang memiliki ketertarikan terhadap penelitian dan sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pentingnya memberikan pembekalan keterampilan akademik sebelum peserta menghadapi berbagai tuntutan penulisan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 56 calon peserta yang mendaftar, sebanyak 47 orang (83,93%) menyatakan belum pernah menggunakan aplikasi reference manager dan belum memahami pemanfaatan fitur Microsoft Word secara optimal untuk keperluan penulisan ilmiah. Temuan awal tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan pelatihan praktis yang dapat membantu peserta mengenali dan menguasai perangkat digital pendukung penulisan akademik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk intervensi edukatif untuk memperkecil kesenjangan keterampilan digital akademik sebelum peserta memasuki pendidikan tinggi.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, termasuk kelompok calon mahasiswa. Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, tim pengabdian

menyelenggarakan kegiatan Workshop Mendeley and Microsoft Word for Academic Writing: Preparing Young Researchers for Higher Education bagi lulusan SMA. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar penulisan ilmiah, keterampilan mengelola referensi menggunakan Mendeley Reference Manager dan Mendeley Cite, serta kemampuan memanfaatkan fitur Microsoft Word dalam menyusun dokumen akademik secara sistematis dan konsisten. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk membangun kesiapan akademik peserta dalam menghadapi budaya penulisan ilmiah di perguruan tinggi melalui penguasaan alur kerja digital yang terintegrasi. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam mempersiapkan calon mahasiswa menjadi penulis akademik pemula yang lebih mandiri, terampil, dan memiliki kesadaran terhadap integritas akademik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode workshop berbasis praktik (*practice-based workshop*), yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengintegrasikan penggunaan Mendeley Reference Manager dan Microsoft Word untuk penyusunan dokumen akademik. Workshop dilaksanakan secara daring pada Selasa, 8 September 2026, melalui Zoom Meeting.

1. Mitra dan Peserta Kegiatan

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SMA Negeri 1 Makassar dan Universitas Negeri Makassar, yang berperan dalam membantu koordinasi, penyebaran informasi kegiatan, dan perekrutan peserta. Keterlibatan mitra diwujudkan melalui penyebaran informasi melalui jaringan alumni, komunitas pendidikan, dan kelompok calon mahasiswa.

Peserta kegiatan berjumlah 56 orang, yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan telah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, istilah *young researchers* digunakan secara operasional untuk merujuk pada lulusan SMA yang memiliki ketertarikan awal terhadap aktivitas penelitian dan pengembangan keterampilan penulisan akademik, tetapi masih membutuhkan pembekalan praktis dalam pengelolaan referensi dan penyusunan dokumen ilmiah.

Peserta direkrut melalui mekanisme pendaftaran terbuka (*open registration*) yang disebarluaskan melalui media massa Instagram dan google link form dengan dukungan mitra. Kriteria partisipasi meliputi: (1) merupakan lulusan SMA atau sederajat; (2) telah terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi pada saat kegiatan berlangsung; (3) memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan penulisan akademik; dan (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian workshop serta mengisi instrumen evaluasi. Keikutsertaan peserta didasarkan pada kesediaan mengikuti kegiatan dan mengisi pre-test serta post-test.

Pemilihan peserta pada fase awal pendidikan tinggi didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat kesiapan akademik selama masa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak ditujukan kepada siswa SMA yang belum memasuki perguruan tinggi, melainkan kepada lulusan SMA yang sedang beradaptasi dengan tuntutan penulisan akademik di lingkungan perkuliahan. Setiap peserta mengikuti kegiatan menggunakan komputer atau laptop masing-masing agar dapat mempraktikkan materi secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra untuk menyepakati jadwal pelaksanaan, mekanisme perekrutan peserta, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis workshop. Selanjutnya, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup pengelolaan referensi menggunakan Mendeley Reference Manager dan pemanfaatan Microsoft Word untuk penyusunan dokumen akademik.

Materi dirancang dengan pendekatan integratif, yaitu menghubungkan proses pengumpulan dan pengorganisasian referensi, penyisipan sitasi, pembuatan daftar pustaka, hingga pemformatan dokumen ilmiah. Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test menggunakan Google Forms untuk mengidentifikasi pemahaman awal dan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti workshop.

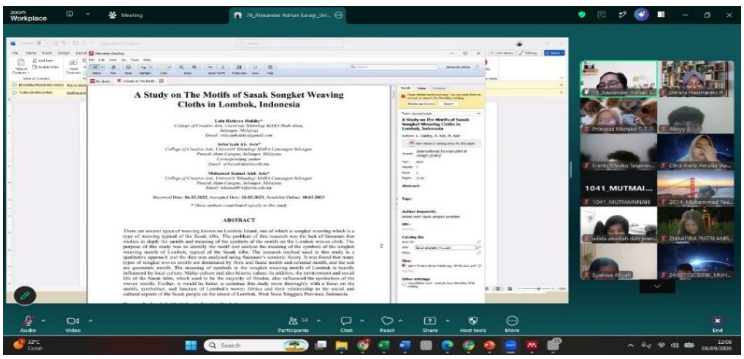
Sebelum kegiatan berlangsung, peserta diinformasikan untuk menyiapkan komputer atau laptop, koneksi internet, Microsoft Word, serta akun Mendeley Reference Manager. Persiapan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengikuti demonstrasi dan praktik secara optimal.

3. Tahap Pelaksanaan

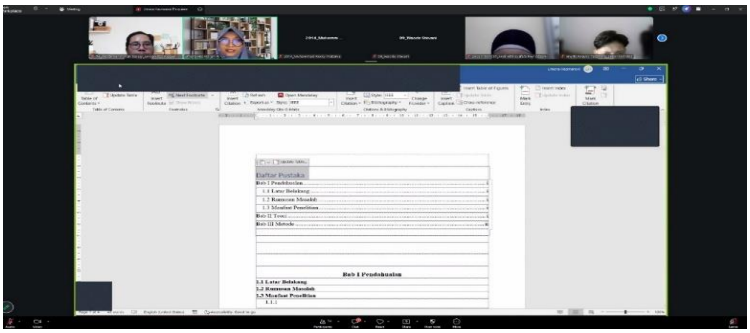
Workshop dilaksanakan melalui dua sesi utama yang disampaikan oleh dua pemateri. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai penulisan ilmiah, pengelolaan referensi, dan penggunaan fitur Microsoft Word. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi melalui penjelasan konseptual, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan praktik langsung yang diikuti peserta menggunakan perangkat masing-masing.

Tabel 1. Sesi Materi Workshop

Sesi	Materi	Pemateri
1	Pengelolaan referensi menggunakan Mendeley Reference Manager, meliputi pengenalan dan pembuatan akun, penambahan referensi ke dalam *library*, pengorganisasian sumber, penyisipan sitasi menggunakan Mendeley Cite, serta pembuatan daftar pustaka otomatis.	Alexander Adrian Saragi, S.T., M.T.
2	Pemanfaatan Microsoft Word untuk tata tulis ilmiah, meliputi penggunaan *styles* dan *heading*, pembuatan daftar isi otomatis, penyisipan *caption* tabel dan gambar, pengaturan *section break*, serta penomoran halaman.	Umara Hasmarani Rizqiyah, S.Ars., M.Si.



Gambar 1. Sesi Mendeley



Gambar 2. Sesi Ms. Word

Kedua sesi tersebut dirancang sebagai satu kesatuan alur kerja penulisan ilmiah (*integrated academic writing workflow*). Pada sesi pertama, peserta mempelajari pengelolaan sumber dan penyisipan referensi menggunakan Mendeley. Pada sesi kedua, peserta mempraktikkan penyusunan dan pemformatan dokumen akademik menggunakan Microsoft Word. Integrasi ini memungkinkan peserta memahami keterkaitan antara pengelolaan referensi dan penyusunan naskah ilmiah secara sistematis.

Setiap sesi dilengkapi dengan demonstrasi, praktik mandiri, diskusi, dan tanya jawab. Pemateri memberikan pendampingan selama praktik berlangsung agar peserta dapat mengidentifikasi dan mengatasi kendala teknis yang muncul ketika menggunakan kedua aplikasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti workshop. Instrumen evaluasi menggunakan pre-test dan post-test yang disebarkan melalui Google Forms. Kedua instrumen terdiri atas lima pertanyaan yang sama dan diberikan pada waktu berbeda, yaitu sebelum penyampaian materi dan setelah seluruh sesi workshop selesai.

Tabel 2. Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test

No.	Pertanyaan	Aspek yang Diukur
1	Dalam penulisan ilmiah, mengapa sumber atau referensi perlu dicantumkan?	Pemahaman mengenai etika penulisan ilmiah dan pencegahan plagiarisme.
2	Apa fungsi utama Mendeley dalam penulisan ilmiah?	Pemahaman mengenai fungsi *reference manager*.

3	Jika Anda memasukkan sebuah artikel jurnal sebagai sumber dalam tulisan, fitur Mendeley apa yang digunakan untuk menyisipkan sumber tersebut ke dalam teks?	Pemahaman mengenai penggunaan Mendeley Cite untuk penyisipan sitasi.
4	Fitur Microsoft Word apa yang paling tepat digunakan agar judul dan subjudul tersusun secara sistematis serta dapat dimanfaatkan untuk membuat daftar isi otomatis?	Pemahaman mengenai penggunaan *heading* dan daftar isi otomatis.
5	Manakah urutan yang paling tepat dalam menyusun tulisan ilmiah sederhana dengan mengintegrasikan Mendeley dan Microsoft Word?	Pemahaman mengenai alur kerja penulisan ilmiah terpadu.

Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban benar, persentase jawaban benar pada setiap butir pertanyaan, dan rata-rata skor peserta sebelum dan sesudah workshop. Persentase jawaban benar dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

- (P) = persentase jawaban benar;
- (f) = jumlah jawaban benar;
- (N) = jumlah seluruh peserta yang mengisi instrumen.

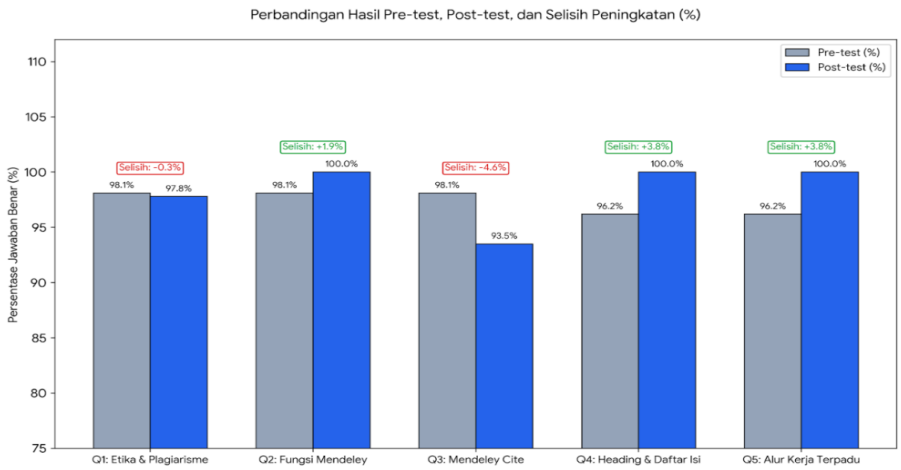
Selanjutnya, perubahan rata-rata skor dihitung dengan membandingkan hasil post-test dan pre-test. Perbedaan persentase jawaban benar digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti workshop. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menunjukkan aspek materi yang mengalami perubahan pemahaman paling besar.

Evaluasi ini berfokus pada perubahan pemahaman konseptual peserta berdasarkan lima pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu, hasil pre-test dan post-test diinterpretasikan sebagai indikator perubahan pengetahuan dan pemahaman, bukan sebagai pengukuran langsung terhadap penguasaan keterampilan praktis menggunakan Mendeley dan Microsoft Word.

PEMBAHASAN

Hasil Sebelum dan Sesudah Workshop

Hasil evaluasi kognitif terhadap lima butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa tingkat jawaban benar sebelum pelaksanaan *workshop* telah berada pada kategori sangat tinggi, dengan rerata *pre-test* sebesar 97,3%. Setelah kegiatan berlangsung, rerata *post-test* meningkat menjadi 98,3%, atau hanya sekitar 1,0 poin persentase. Perbedaan yang relatif kecil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena skor awal peserta telah mendekati batas maksimum instrumen. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya *ceiling effect*, yaitu keadaan ketika tingginya skor awal membatasi kemampuan instrumen untuk mendeteksi perubahan pengetahuan secara lebih terukur. Oleh karena itu, kenaikan skor antara *pre-test* dan *post-test* belum dapat dijadikan bukti yang memadai bahwa *workshop* secara langsung meningkatkan pengetahuan peserta. Skor yang tinggi juga perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan karakteristik instrumen, yang hanya terdiri atas lima pertanyaan pilihan ganda konseptual dan dilaksanakan melalui Google Form tanpa pengawasan langsung. Dalam kondisi tersebut, kemungkinan peserta mengakses sumber informasi lain ketika menjawab pertanyaan tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan.



Gambar 3 Hasil Pre-test dan Post-Test

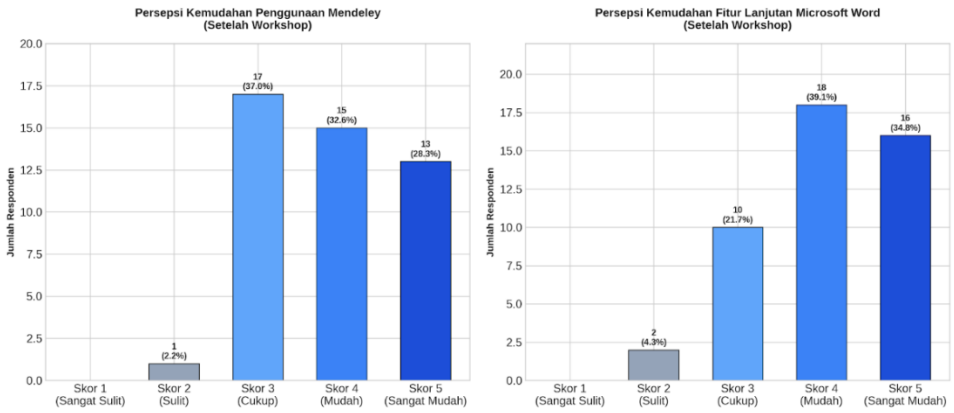
Jika ditinjau berdasarkan masing-masing butir pertanyaan, Q1 mengenai etika akademik dan pencegahan plagiarisme menunjukkan perubahan yang relatif kecil, dari 98,1% pada *pre-test* menjadi 97,8% pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menjawab pertanyaan mengenai pentingnya mencantumkan sumber dan

menghindari plagiarisme sebelum mengikuti kegiatan. Pada Q2 mengenai fungsi utama perangkat lunak pengelola referensi Mendeley, persentase jawaban benar meningkat dari 98,1% menjadi 100%. Meskipun seluruh peserta yang mengikuti evaluasi akhir menjawab dengan benar, kenaikan tersebut tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai peningkatan pengetahuan yang signifikan. Perubahan sebesar 1,9 poin persentase relatif kecil dan dapat dipengaruhi oleh perbedaan jumlah responden maupun karakteristik instrumen. Dengan demikian, hasil Q1 dan Q2 lebih tepat menggambarkan tingginya tingkat penguasaan konsep dasar yang teridentifikasi melalui instrumen daripada menunjukkan efektivitas pembelajaran secara kausal.

Pada aspek yang berkaitan dengan penggunaan perangkat lunak, hasil Q3, Q4, dan Q5 memperlihatkan pola yang berbeda. Q4 mengenai penggunaan fitur *Heading/Styles* dan pembuatan daftar isi otomatis pada Microsoft Word meningkat dari 96,2% menjadi 100%, sedangkan Q5 mengenai alur kerja penulisan ilmiah terpadu juga mencapai 100% pada *post-test*. Namun, kedua hasil tersebut tetap perlu dipahami sebagai capaian pengetahuan konseptual karena instrumen yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Dengan demikian, jawaban benar pada Q4 dan Q5 belum membuktikan bahwa peserta mampu menerapkan fitur-fitur tersebut secara mandiri dalam dokumen akademik. Penilaian keterampilan seharusnya dilengkapi dengan pemeriksaan hasil praktik, seperti dokumen yang menunjukkan penggunaan *Heading/Styles*, daftar isi otomatis, penyisipan sitasi melalui Mendeley Cite, dan pembuatan daftar pustaka secara otomatis.

Temuan yang perlu mendapat perhatian khusus terdapat pada Q3 mengenai penggunaan Mendeley Cite. Persentase jawaban benar pada butir ini menurun dari 98,1% pada *pre-test* menjadi 93,5% pada *post-test*. Penurunan tersebut tidak tepat jika hanya dijelaskan sebagai akibat perbedaan jumlah responden karena bagian kendala pelaksanaan juga mencatat adanya hambatan dalam proses instalasi, autentikasi, dan sinkronisasi Mendeley Cite dengan Microsoft Word. Hambatan teknis tersebut kemungkinan berkaitan dengan lebih rendahnya persentase jawaban benar pada evaluasi akhir. Meskipun hubungan sebab-akibatnya belum dapat dipastikan berdasarkan data yang tersedia, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Mendeley Cite merupakan bagian kegiatan yang memerlukan perhatian lebih besar dibandingkan pengenalan konsep dasar maupun fitur Microsoft Word. Oleh

karena itu, penurunan Q3 perlu dipandang sebagai temuan evaluasi yang penting, bukan sekadar variasi persentase yang dapat diabaikan.



Gambar 4 Hasil Setelah Workshop

Selain evaluasi melalui pertanyaan pilihan ganda, tanggapan peserta terhadap kemudahan penggunaan Mendeley dan Microsoft Word juga dikumpulkan menggunakan skala penilaian 1–5 pada akhir kegiatan. Pengukuran ini menggambarkan persepsi peserta setelah mengikuti *workshop*, bukan perubahan persepsi sebelum dan sesudah pelatihan. Pada aspek penggunaan Mendeley, dari 46 responden, sebanyak 17 orang (37,0%) memberikan skor 3 atau kategori cukup, 15 orang (32,6%) memberikan skor 4 atau kategori mudah, 13 orang (28,3%) memberikan skor 5 atau kategori sangat mudah, dan 1 orang (2,2%) memberikan skor 2. Dengan demikian, sebanyak 60,9% responden memberikan penilaian mudah hingga sangat mudah, sedangkan 39,1% lainnya memberikan penilaian cukup atau lebih rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memberikan penilaian positif, kemudahan penggunaan Mendeley belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta. Proporsi jawaban pada kategori cukup yang relatif tinggi juga memperlihatkan bahwa penggunaan perangkat lunak tersebut masih memerlukan pendampingan, terutama pada tahapan instalasi dan integrasi dengan Microsoft Word.

Berbeda dengan penilaian terhadap Mendeley, persepsi peserta terhadap penggunaan fitur lanjutan Microsoft Word menunjukkan distribusi yang lebih positif. Dari 46 responden, sebanyak 10 orang (21,7%) memberikan skor 3, sebanyak 18 orang (39,1%) memberikan skor 4, dan 16 orang (34,8%) memberikan skor 5. Sementara itu, 2 orang (4,3%) memberikan skor 2 dan tidak terdapat responden yang memberikan skor 1. Secara keseluruhan, 73,9%

responden menilai penggunaan fitur Microsoft Word berada pada kategori mudah hingga sangat mudah. Jika dibandingkan dengan penilaian terhadap Mendeley yang mencapai 60,9%, terdapat selisih 13 poin persentase. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peserta cenderung merasa lebih mudah menggunakan fitur pengolahan dokumen Microsoft Word daripada mengoperasikan Mendeley Cite. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah adanya perbedaan kompleksitas proses penggunaan, terutama karena Mendeley Cite membutuhkan instalasi, autentikasi akun, dan sinkronisasi dengan aplikasi pengolah kata. Namun, karena setiap aspek hanya diukur melalui satu butir penilaian dan tidak disertai pengukuran persepsi awal, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa penggunaan perangkat lunak menjadi lebih mudah daripada perkiraan peserta sebelum kegiatan.

Perbedaan tanggapan terhadap Mendeley dan Microsoft Word memberikan implikasi penting bagi perancangan kegiatan pengabdian berikutnya. Materi mengenai Microsoft Word dapat tetap diberikan melalui demonstrasi dan latihan langsung, sedangkan materi Mendeley perlu memperoleh alokasi waktu pendampingan teknis yang lebih memadai. Tahapan instalasi, autentikasi, pengelolaan referensi, penyisipan sitasi, dan sinkronisasi dengan dokumen Word sebaiknya dipisahkan menjadi beberapa langkah pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai fungsi perangkat lunak, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyelesaikan setiap tahapan praktik dan memperoleh bantuan ketika mengalami kendala.

Kendala Selama Kegiatan dan Evaluasi Pelaksanaan

Pelaksanaan *workshop* secara daring menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan koneksi internet dan kesiapan perangkat lunak peserta. Pada aspek konektivitas, beberapa peserta mengalami fluktuasi jaringan yang menyebabkan suara pemateri terputus-putus dan proses berbagi layar berjalan kurang lancar. Tim pengabdian menangani permasalahan tersebut dengan membagikan rekaman setiap sesi melalui grup koordinasi agar peserta dapat mengakses kembali materi yang tidak tersampaikan secara optimal selama kegiatan berlangsung. Meskipun solusi ini membantu menyediakan akses terhadap materi, rekaman tidak sepenuhnya menggantikan interaksi langsung, khususnya ketika peserta membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan teknis pada perangkat masing-masing.

Kendala yang lebih spesifik ditemukan pada proses instalasi dan penggunaan Mendeley Cite. Peralihan dari penggunaan Mendeley Desktop ke ekosistem Mendeley Reference Manager dan Mendeley Cite memerlukan penyesuaian terhadap prosedur instalasi dan integrasi aplikasi. Beberapa peserta menghadapi hambatan dalam autentikasi akun institusi, sinkronisasi perpustakaan referensi berbasis *cloud*, serta kompatibilitas versi Microsoft Word yang digunakan. Tim pengabdian memberikan bantuan melalui demonstrasi langsung dan *live troubleshooting* dengan memandu peserta mengakses layanan Mendeley, memasang Mendeley Cite melalui Microsoft AppSource, serta menghubungkan aplikasi dengan dokumen Word.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persiapan teknis sebelum pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan. Pemeriksaan kompatibilitas perangkat dan versi Microsoft Word, panduan instalasi sebelum kegiatan, serta uji coba akun Mendeley sebaiknya dilakukan sebelum sesi utama dimulai. Persiapan tersebut penting karena keberhasilan praktik tidak hanya bergantung pada pemahaman peserta terhadap materi, tetapi juga pada kesiapan perangkat dan akses terhadap aplikasi yang diperlukan. Selain itu, alternatif penggunaan Microsoft Word versi web atau fasilitas pengolah dokumen lain yang kompatibel perlu dipertimbangkan bagi peserta yang tidak memiliki akses terhadap Microsoft Word versi desktop berlisensi. Namun, kompatibilitas setiap alternatif dengan Mendeley Cite tetap harus diuji terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kendala tambahan selama praktik.

Dari sisi evaluasi, data kendala teknis dalam pelaksanaan ini masih bersifat deskriptif. Jumlah peserta yang mengalami gangguan jaringan, gagal memasang Mendeley Cite, atau tidak berhasil melakukan sinkronisasi belum dicatat secara kuantitatif. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan penanganan kendala belum dapat dihitung secara pasti. Kegiatan berikutnya perlu menggunakan lembar pemantauan teknis yang mencatat jenis kendala, jumlah peserta yang mengalaminya, durasi penyelesaian, dan status keberhasilan setelah pendampingan. Data tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagian pelatihan yang paling membutuhkan dukungan teknis.

Implikasi, Keterbatasan, dan Rekomendasi Keberlanjutan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat penguasaan konseptual awal yang tinggi dan memberikan penilaian relatif positif terhadap penggunaan fitur Microsoft Word dan Mendeley setelah mengikuti *workshop*. Akan tetapi, tingginya skor awal,

keterbatasan jumlah pertanyaan, dan tidak adanya pengukuran keterampilan berbasis produk menyebabkan efektivitas kegiatan belum dapat dinilai secara menyeluruh. Luaran yang lebih relevan untuk kegiatan pengabdian semacam ini bukan hanya persentase jawaban benar, melainkan kemampuan peserta menghasilkan dokumen akademik yang menerapkan keterampilan yang telah dilatihkan. Oleh sebab itu, evaluasi lanjutan sebaiknya mencatat jumlah peserta yang berhasil memasang Mendeley Cite, menyisipkan sitasi ke dalam dokumen, menghasilkan daftar pustaka otomatis, serta menggunakan fitur *Heading/Styles* untuk membuat daftar isi otomatis. Hasil pekerjaan peserta dapat dinilai menggunakan rubrik yang mencakup ketepatan sitasi, kesesuaian daftar pustaka, konsistensi format, dan keberhasilan penggunaan fitur otomatis.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, evaluasi kognitif hanya menggunakan lima soal pilihan ganda sehingga cakupan materi yang diukur masih terbatas dan belum mampu menggambarkan keterampilan praktis peserta. Kedua, skor *pre-test* yang mendekati nilai maksimum menimbulkan *ceiling effect*, sehingga perubahan pengetahuan sulit diidentifikasi melalui instrumen tersebut. Ketiga, pengisian Google Form tanpa pengawasan langsung memungkinkan adanya akses terhadap sumber informasi lain ketika peserta menjawab pertanyaan. Keempat, instrumen persepsi kemudahan hanya diberikan setelah kegiatan dan masing-masing aspek diwakili oleh satu butir penilaian, sehingga hasilnya belum cukup untuk menggambarkan perubahan persepsi maupun pengalaman peserta secara mendalam. Kelima, kegiatan dilaksanakan secara daring dalam satu hari dengan dua sesi, sehingga intervensi yang diberikan tergolong singkat dan belum dapat menunjukkan keberlanjutan keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak untuk penulisan akademik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian berikutnya perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk soal dengan tingkat kesulitan bervariasi dan tugas praktik berbasis produk. Evaluasi juga perlu dilengkapi dengan pencatatan karakteristik peserta, kehadiran, durasi setiap sesi, jenis perangkat yang digunakan, serta jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan seluruh tahapan praktik. Tanggapan mitra penyelenggara perlu didokumentasikan untuk memperoleh gambaran mengenai relevansi materi dan manfaat kegiatan dari perspektif institusi mitra. Selain itu, keberlanjutan program dapat dikembangkan melalui pemberian

tugas tindak lanjut, pendampingan setelah kegiatan, dan pembentukan grup konsultasi yang memungkinkan peserta menyampaikan kendala ketika mulai menerapkan Mendeley dan Microsoft Word dalam penyusunan karya ilmiah.

Dengan demikian, pelaksanaan *workshop* ini lebih tepat dipahami sebagai kegiatan pengenalan dan pendampingan awal dalam penggunaan perangkat pendukung penulisan akademik, bukan sebagai bukti final keberhasilan peningkatan keterampilan peserta. Hasil evaluasi memberikan informasi awal mengenai penguasaan konsep, persepsi kemudahan, dan kendala teknis yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program selanjutnya. Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan secara lebih kuat memerlukan bukti hasil praktik peserta, dokumentasi penyelesaian tugas, serta evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui apakah keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam proses penulisan karya ilmiah.

PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/ atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis (Ahyar, 2024). Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut (12 pt, 1,15 spasi).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop tata tulis ilmiah bagi *researcher* muda lulusan SMA, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Peningkatan Pemahaman Kognitif: Kegiatan workshop ini berhasil mempertahankan dan mengukuhkan pemahaman konseptual peserta mengenai etika penulisan, pencegahan plagiarisme, serta optimalisasi fungsi peranti pengelola referensi digital (Mendeley) dan pengolahan dokumen lanjutan di Microsoft Word. Hal ini dibuktikan melalui perolehan rerata skor *post-test* yang sangat tinggi (mencapai 98,3%), dengan beberapa aspek teknis mencatatkan ketepatan sempurna hingga 100,0%. (2) Respon Positif dan Tingkat Kemudahan Belajar: Evaluasi berbasis skala Likert menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif yang memadukan pemaparan materi dan praktik langsung (*hands-on practice*) efektif meredam anggapan sulit terkait peranti penulisan akademik. Mayoritas besar peserta menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa penggunaan Mendeley (60,9%) dan fitur lanjutan Microsoft Word seperti *heading* serta daftar isi otomatis (73,9%) menjadi jauh lebih mudah dikuasai. (3) Kesiapan

Menghadapi Studi di Perguruan Tinggi: Pelaksanaan pembekalan ini terbukti mampu membekali para calon mahasiswa dengan keterampilan teknis dan kesadaran etika akademik yang memadai. Dengan bekal literasi penulisan ilmiah terpadu ini, peserta diharapkan lebih siap, mandiri, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai penugasan akademik serta penyusunan karya tulis ilmiah di jenjang pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M., Saleh, A., Sipil, S. T., Teknik, F., & Kuning, U. L. (2021). *Pelatihan Mendeley Bagi Para Peneliti Muda Kota Pekanbaru*. *5*(6), 1413–1420.

Ardiyansyah, A., Setiawan, E., & Budiya, B. (2021). Moving Home Learning Program (MHLP) as an Adaptive Learning Strategy in Emergency Remote Teaching During the Covid-19 Pandemic. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *15*(1), 1–21. https://doi.org/10.21009/jpud.151.01

Fazilatfar, A. M., Elhambakhsh, S. E., & Allami, H. (2018). *An Investigation of the Effects of Citation Instruction to Avoid Plagiarism in EFL Academic Writing Assignments*. https://doi.org/10.1177/2158244018769958

Hal, M., Irmayana, A., Aisa, S., & Makassar, U. D. (2024). *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan penggunaan Mendeley dan Ms . Word untuk Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Mendeley and Ms . Word usage training for Improving the Quality of Student Scientific Work Untuk mahasiswa Universitas Artikel-artikel Aplikasi manajemen database jurnal online dan offline berupa ilmiah pada hasil penelitian yang*. *8*(2).

Kartiwi, Y. M., Rostikawati, Y., Sukawati, S., & Silvia, R. (2025). *Pelatihan Menulis Karya Tulis Ilmiah Berbantuan Mendeley bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Padalarang*. *6*(4), 3683–3692.

Kratochvíl, J. (2017). Comparison of the Accuracy of Bibliographical References Generated for Medical Citation Styles by EndNote, Mendeley, RefWorks and Zotero. *The Journal of Academic Librarianship*, *43*(1), 57–66. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.09.001

Kusumaningsih, D. (2018). *Mendeley as A Reference Management and Citation Generator for Academic Articles*. *175*(Icase), 81–83.

Mudau, P. P., Cekiso, M., Mandende, I. P., Africa, S., & Mudau, P. (2023). *First-year students ' perceptions of factors affecting academic writing*. 1–8.

Nurdin, A. S., Setyaningsih, M. D., Aulia, M., & Fatmasari, S. (2023). *Pelatihan Pembuatan Makalah Menggunakan Mendeley untuk Mahasiswa Baru*. *2*(1), 18–22.

Patak, A. A., & Tahir, M. (2019). *Avoiding plagiarism using Mendeley in Indonesian higher education setting*. *8*(4), 686–692. https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20268

Rizki, D. P., Pradita, H., & Soulthoni, N. (2025). *Room of Civil Society Development Mendeley-Based Training to Improve Reference Management and Citation Formatting in Sociology Students*. *4*(2), 309–319.

Tereshchuk, D. F. (2023). Academic writing and ChatGPT : Students transitioning into college in the shadow of the COVID - 19 pandemic. *Discover Education*, *2024*. https://doi.org/10.1007/s44217-023-00076-5